

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interpretasi merupakan hasil dari kegiatan membaca. Objek bacaan pada pembelajaran matematika tidak hanya berbentuk teks matematika tetapi juga berbentuk tugas pemecahan masalah. Biasanya objek bacaan disajikan dalam berbagai bentuk representasi, misalnya teks (verbal), tabel, grafik, atau persamaan matematika. Tindakan membaca untuk menemukan sense making dan memperoleh makna yang terkandung pada objek bacaan disebut dengan interpretasi.¹ Menurut Sumaryono, Interpretasi merupakan usaha untuk membongkar makna-makna yang masih terselubung atau sebuah usaha untuk membuka lipatan dari tingkat-tingkat makna yang terkandung di dalam kesustraan.²

Interpretasi mempunyai tiga macam pemahaman yaitu perubahan (*translation*) yang dalam matematika memiliki makna mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya, pemberian arti (*interpretation*) misalnya mampu mengartikan suatu kesamaan, dan pembuatan ekstrapolasi (*extrapolation*), misalnya memperkirakan kecenderungan dari diagram. Pemberian arti interpretasi adalah kemampuan memaknai masalah yang diberikan, mengubah informasi dari

¹ Adu-Gyamfi. K.A & Bosse, M.J. 2013. Processes and Reasoning in Representations of Linear Functions. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 12(1), 167-192.

² Ida Binneka, Tia Amanda, Rosmawary Harahap. *Interpretasi Makna Pada Puisi "Penghianatan Itu Terjadi Pada Tanggal 9 Maret"* Karya Taufik Ismail Kajian: *Hermeneutika*. Universitas Negeri Medan. Vol. 7. No.6, April 2024

masalah dalam bentuk cara lain seperti bentuk tabel, diagram, simbol, dan gambar, serta menyimpulkan hasil dari masalah yang diberikan.³

Matematika mengartikan interpretasi sebagai kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang sudah didapatkan atau di rekam, diubah atau dapat disusun dalam bentuk atau cara lain seperti grafik, tabel, diagram dan simbol. Interpretasi atau penafsiran juga merupakan kemampuan menghubungkan dua konsep yang berbeda, dan kemampuan membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.⁴

Kemampuan interpretasi merupakan modal yang harus dimiliki setiap siswa untuk menyelesaikan masalah pada matematika. Setiap siswa memiliki pemikiran tersendiri untuk menginterpretasikan ke dalam bentuk matematika. Kebanyakan siswa tidak bisa menyelesaikan masalah ataupun merasakan kesulitan, dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan soal yang diberikan, olehnya itu guru harus mampu menguasai materi yang harus diajarkan, menguasai metode dalam memberi rangsangan kepada siswa, menciptakan kondisi belajar yang efektif serta melaksanakan evaluasi belajar. Evaluasi belajar yang baik hendaknya dilaksanakan oleh guru setiap kali proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan matematika.⁵

Kemampuan siswa merupakan objek utama dalam proses pembelajaran.

Begitu pula dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa dijadikan sebagai tolak

³ Ruseffendi, E.T. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal) Vol. 3 No.1 Maret 2020

⁴ Nana Sudjana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. hlm. 33

⁵Zaini, *Strategi belajar aktif*, Yogyakarta : PT CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2011, hal 98

ukur keberhasilan pembelajaran. Kemampuanlah yang menjadi produk akhir dari proses belajar mengajar. Kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu diukur berdasarkan keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dilihat dari keempat kemampuan di atas, menulis merupakan kemampuan yang sering dilakukan untuk melatih siswa dalam menciptakan karya tulis. Oleh karena itu, kegiatan ini harus diasah sejak dini dan dipelajari mulai dari dasar, agar tidak menimbulkan kesalahan pada tingkat yang lebih tinggi.⁶

Integrasi adalah konsep yang menegaskan bahwa integrasi keilmuan yang disasar bukanlah model *melting-pot integration*, di mana integrasi hanya difahami hanya dari perspektif ruang tanpa substansi. Integrasi yang dimaksud adalah model penyatuan yang antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh.⁷

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.⁸

Integrasi dapat ditafsirkan sebagai situasi dimana kumpulan etnik dan ras dapat beradaptasi serta bersikap konformitas dengan kebudayaan beberapa besar di masyarakat, akan tetapi tetap menjaga kebudayaan kepunyaan mereka.

⁶ Al-vania, Anindya dea Finensia, Audi Yundayani, and Venti Mawarni. 2019. "Pengaplikasian Media Storybird Dalam Peningkatan Ketrampilan Menulis Siswa." *Prosifding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* PING-063:1-8.

⁷ Aidil Ridwan Daulay, Salminawati. *Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Diera Modern*. Universitas Islam Negeri Sumatera, Indonesia. *JOSR : Journal Of Social Research* Februari 2022, 1(3), 7171-724.

⁸ Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013. hlm.1435

Hendropuspito menyatakan integrasi dapat diartikan sebagai pengakuan terintegrasi dari bagian-bagian bertolak belakang yang menjadi borongan yang harmonis. Kata integrasi mempunyai kaitan yang erat dengan pembentukan suatu Negara. Hal ini dikarenakan suatu bangsa di dalamnya terdiri atas unsur-unsur yang berbeda yaitu suku atau etnis, ras, tradisi, kepercayaan, dan hal beda yang berbeda-beda.⁹

Pentingnya mengintegrasikan matematika dengan permainan tradisional dan cara-cara melakukan hal itu dengan mempertimbangkan keragaman budaya siswa untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Konsep matematika berdasarkan perspektif budaya memungkinkan siswa untuk tidak hanya mencerminkan dan menghargai budaya mereka sendiri tetapi juga budaya dan tradisi orang lain. Keterlibatan siswa adalah bagian penting dari integrasi komponen budaya ke dalam kegiatan matematika.

Seiring dengan kemajuan teknologi permainan tradisional sedikit demi sedikit mulai punah dan jarang dimainkan lagi oleh anak-anak. Hampir di setiap sudut tempat umum anak-anak zaman sekarang lebih memilih memainkan permainan modern dibandingkan dengan permainan tradisional, mereka memainkan permainannya lewat *gadget*.

Permainan tradisional merupakan aktivitas yang menyenangkan. Tahapan usia yang sesuai untuk memainkan permainan ini adalah anak usia sekolah. Permainan tradisional jauh dari teknologi namun sarat interaksi sosial karena permainan tradisional dimainkan lebih dari satu orang. Saat melakukan permainan

⁹ Bahar, Saffroedin dan A.B Tangdililing. 1996. *Integrasi Nasional Teori, Masalah Dan Strategi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

tradisional, para pemain berinteraksi dengan pemain lainnya. Iswinarti mengklarifikasi permainan tradisional menjadi permainan satu lawan satu atau lebih, permainan satu lawan banyak, serta permainan tim lawan tim.

Iswinarti menyatakan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan, mengandung nilai-nilai baik, dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.¹⁰ Keunggulan permainan tradisional diungkapkan oleh Dharmamulya yang menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya seperti nilai kesenangan atau kegembiraan, nilai kebebasan, nilai demokrasi, nilai kepemimpinan, nilai kebersamaan, nilai kejujuran, dan sportivitas.¹¹

Permainan tradisional juga mengandung nilai budaya dan nilai religius yang pada hakikatnya merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan keberadaannya. Permainan tradisional (*Intingan*) memuat konsep matematika sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Permainan intingan memiliki gambar yang mencerminkan berbagai bentuk bangun datar. Bentuk bangun datar pada permainan ini dapat dijadikan sebagai ikonik dengan ikon bangun datar siswa dapat melihat langsung.¹²

Terdapat banyak Jenis permainan tradisional yang sering dimainkan pada anak – anak. Beberapa permainan tradisional yang populer diantaranya adalah

1. Permainan congklak permainan ini merupakan permainan yang menitik beratkan pada penguasaan berhitung, permainan congklak

¹⁰ Iswinarti, (2017). *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: UMM Press.

¹¹ Dharmamulya, S. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

¹² Rusnilawati. *Gadget Optimization To Improve the High Order Thinking Skill (Hots) of Students in Elementary School. Proceeding of International Conference On Child-Friendly Education, Muhammadiyah Surakarta University*. 2018. Hlm. 190

dimainkan oleh dua orang anak, lokasi untuk melakukan permainan ini dilakukan di halaman atau ruangan serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk permainan ini adalah congklak, biji-bijian atau batu.

2. Permainan kelereng, permainan ini banyak diminati oleh anak laki-laki, tetapi kadang anak perempuan ikut bermain juga. Permainan ini biasanya dimainkan paling sedikit 2 pemain atau paling banyak ideal 6 pemain, atau biasanya juga lebih dari itu, sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam permainan ini pemain membuat sebuah lingkaran dan letakan semua kelerengnya dalam lingkaran dengan secara bergiliran, pemain harus membidik kelereng dari luar sehingga hasil bidikan kelereng yang keluar dari lingkaran akan menjadi milik pemain dengan syarat, kelereng yang digunakan untuk membidik tidak boleh berhenti dalam lingkaran¹³
3. Lompat tali, permainan lompat tali ini, biasa diikuti oleh anak laki – laki maupun perempuan, tali yang digunakan untuk permainan ini berasal dari karet gelang yang disusun atau dianyam. dan
4. Permainan tradisional gici-gici (engklek), dalam permainan ini pemain harus mengangkat satu kaki dan melompat dengan satu kaki melewati kotak-kotak dalam engklek. Permainan ini membutuhkan gancu atau uang koin untuk dilempar. Permainan

¹³ Choirun Nikmah dan Rudiana, *Pengembangan Permainan Tradisional Nekeran CHEM Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi KOLOID*, (Surabaya: Vol. 5, No. 3, 2016), hlm.657

engklek bisa dimainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan di area terbuka.¹⁴

Pemahaman siswa terhadap konsep matematika menurut NCTM dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, membuat contoh dan non contoh penyangkal, mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram dan simbol, mengubah suatu bentuk representasi kedalam bentuk lain, mengenal berbagai makna dari interpretasi konsep, mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep, membandingkan dan membedakan konsep-konsep¹⁵.

Penelitian mengenai kemampuan interpretasi siswa dalam mengintegrasikan matematika dalam permainan tradisional telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu melalui artikel/hasil penelitian. Peneliti tersebut, yaitu: 1) Titik Rohmatin (2020), 2) Eli Nugraha (2021), 3) Hetty Eka Setianingtyas (2015), 4) Silverius Reynaldo Alvares Christananda (2020), 5) Elfi Rahmadhani, (2015).

Kemampuan siswa tentang integrasi matematika dalam permainan tradisional anak-anak berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hetty Eka Setianingtyas (2015), penelitian yang berjudul kemampuan siswa tentang integrasi matematika dalam permainan tradisional anak-anak Sidoarjo, hasil penelitian yang diperoleh yaitu didapatkan kategori kemampuan yang meliputi: kemampuan rendah, sedang,

¹⁴ Nugrahastuti, Eka, dkk. *Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2016. Hlm. 270-271

¹⁵ Herdian(2010), *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa*. Jurnal Prodi Pendidikan Matematika Unswagati. 13 oktober 2023 Di akses dari <https://journal.unj/index.php/jrpms/article/download/8593/5853/>

dan tinggi. Siswa dengan kategori kemampuan tinggi adalah siswa yang mampu memberikan analisis yang baik terhadap unsur matematika dalam proses atau trik permainan tradisional. siswa dalam kategori kemampuan sedang adalah siswa yang mampu menentukan kandungan unsur matematika dengan baik, namun penjelasan dalam proses atau trik kurang. Siswa dalam kategori kemampuan rendah adalah siswa yang kurang mampu menentukan kandungan unsur matematika dalam permainan tradisional, begitu pula dengan penjelasannya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Silverius Reynaldo Alvares Christananda (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa buku petunjuk penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran matematika tergolong sangat layak dengan skor 3,73, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti merekomendasikan pengembangan media inovatif dalam pembelajaran matematika terutama di tingkat sekolah dasar agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang kemampuan siswa, interpretasi matematika, dan pemahaman tradisional anak sebab berdasarkan observasi awal dimana berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika di SMP Negeri 23 Ambon bahwa Anak-anak ketika mengikuti pembelajaran matematika sulit untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak memperhatikan saat dijelaskan asyik dengan kegiatan masing-masing dan zaman sekarang banyak yang sudah tidak mengenal permainan tradisional, dimana permainan tradisional dapat membuat siswa menemukan pengetahuan dan pengalamannya sendiri secara menyenangkan.

Siswa dapat mengenal dan mempelajari kekayaan budaya yang kita miliki melalui berbagai permainan tradisional yang sudah punah pada saat ini karena teralihkan oleh *gadget*. Melalui metode permainan tradisional ini diharapkan dapat menjadi alternatif agar pembelajaran Matematika menjadi bervariasi dan menyenangkan. Anak-anak sekarang lebih tertarik bermain *gadget* atau permainan modern yang menggunakan peralatan yang canggih.¹⁶

Salah satu alternatif pemecahan masalah belajar siswa guru harus menggunakan metode pembelajaran matematika yang menarik. Daya tarik suatu mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan yang kedua cara mengajar guru. Oleh karena itu tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul : ***“Kemampuan Interpretasi Siswa Dalam Mengintegrasikan Matematika Pada Permainan Tradisional”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan interpretasi siswa dalam mengintegrasikan matematika pada permainan tradisional congklak ?

¹⁶ Suat Atamimi, *Observasi Awal*, Tanggal 01 November 2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kemampuan interpretasi siswa dalam mengintegrasikan matematika pada permainan tradisional congklak

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, peserta siswa dapat menerapkan/mengimplementasikan permainan tradisional yang berkaitan dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk rajin belajar terutama belajar matematika.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui permainan tradisional selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dapat memperluas dan menambah pengalaman serta pengetahuan yang menjadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang professional dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang

E. Definisi Istilah

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, agar tidak salah penafsiran pada judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Interpretasi yaitu kesimpulan dari hasil yang dicapai dalam memaknai setiap penyelesaian masalah matematika. Interpretasi memiliki peran penting membantu siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, dimana berfikir kritis merupakan suatu karakteristik yang dianggap penting dalam pembelajaran.
2. Integrasi merupakan konsep yang membulatkan sebuah bangsa, sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terintegrasi tanpa substansi.
3. Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan anak-anak bersumber dari suatu daerah atau desa secara tradisi, yakni permainan tersebut diwarisi dari generasi satu ke generasi berikutnya yang mengandung nilai kebudayaan sehingga menciptakan rasa kebersamaan, kebahagiaan, kekeluargaan, kepemimpinan dan kejujuran.